

## PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD

Adisel<sup>1</sup>, Anisa Nur Fadilah<sup>2</sup>, Fatrima Santri Syafri<sup>3</sup>, Suryati<sup>4</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu<sup>1,2,3</sup>, UIN Raden Fatah<sup>4</sup>  
anisanurfadilah999@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap hasil belajar Matematika siswa Kelas IV SD Negeri 28 Kaur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dimana seluruh siswa dijadikan sampel dalam penelitian. Peneliti mengambil kelas IV untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yang berjumlah 15 orang siswa sebagai kelas eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu kelompok saja sehingga tidak memerlukan kelas kontrol. Analisis pengujian data dengan menggunakan uji  $t$ , dapat diketahui melalui uji normalitas yang dilakukan sebelumnya dengan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  dan dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dengan menggunakan uji  $t$  bahwa hasil belajar Matematika siswa mendapat nilai rata-rata *Pretest* sebesar 67,00 dan nilai rata-rata *Posttest* sebesar 80,40 dengan kesimpulan secara deskriptif bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil output uji *Paired Sample T-Test*, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada siswa kelas IV SD Negeri 28 Kaur.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Matematika

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of problem-based learning on mathematics learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri 28 Kaur. The sampling technique in this study used a saturated sample technique where all students were sampled in the study. The researcher took class IV to serve as the research sample, which amounted to 15 students as the experimental class. The research design used in this study was only one group, so it did not require a control class. Analysis of data testing using the  $t$  test, can be seen through the normality test that was carried out previously with a significance value of  $0.200 > 0.05$  and it was stated that the data were normally distributed. Furthermore, by using the  $t$ -test, the students' mathematics learning outcomes got an average pretest score of 67.00 and an average posttest score of 80.40 with a descriptive conclusion that there were differences in student learning outcomes. Based on the results of the Paired Sample T-Test test output, it is known that the significance value (Sig.) (2-tailed) is 0.000. Provided that if the significance value is  $0.000 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is an influence in the use of problem-based learning models in fourth grade students of SD Negeri 28 Kaur.*

**Keywords:** Influence, Problem Based Learning Model, Mathematics.

## PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20, 2003)

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang dijelaskan dalam pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ermawati, Sofriani, A., Valen, 2021). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter diri seseorang. Pendidikan yang baik akan membawa seseorang menjadi pribadi yang berkompeten dan inovatif maupun sebaliknya. Dalam dunia pendidikan tidak akan lepas dengan proses belajar yang akan menghasilkan dan mencetak peserta didik yang diharapkan bangsa ini (Febriandi, Susanta and Wasidi, 2019). Peran pendidikan pada manusia adalah ketika masalah, manfaat dan segala hal yang berkenaan dengannya dapat disikapi dengan arif dan bijaksana serta kritis dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan, terutama pada pendidikan Matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia. Atas dasar itu, pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi yang ada di sekitarnya (Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, 2007).

Selama ini model pembelajaran yang sebagian besar digunakan oleh guru di sekolah adalah pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran dengan metode ceramah dan tugas tertulis, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Begitu pula yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 28 Kaur. Oleh karena itu, pembelajaran Matematika di kelas menjadi pembelajaran yang kurang efektif.

Perubahan cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak banyak ditemukannya berbagai pendekatan pembelajaran yang inovatif. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) (Rusman, 2013).

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar, maka model pembelajaran berbasis masalah ini dirasa sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini karena siswa akan merasa bahwa masalah dalam Matematika adalah masalah yang sering dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) didasarkan pada teori psikologi kognitif yang merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata. Melalui model ini siswa lebih banyak terlibat secara langsung selama proses pembelajaran untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan kontekstual. Siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut untuk memperoleh konsep Matematika. Siswa juga dilatih untuk menginterpretasikan ide-idenya ke dalam simbol Matematika atau gambar dan menyelesaikannya. Dalam proses tersebut, siswa tidak bekerja secara individu tetapi siswa mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas kemudian kelompok yang lain menanggapi. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) ini akan membuat siswa terbiasa untuk memecahkan masalah karena dari awal pembelajaran mereka dikenalkan dengan masalah-masalah yang terjadi di dunia nyata.

Dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sebelumnya menggunakan model pembelajaran secara online dikarenakan adanya dampak Covid-19 yang sudah merambat ke dunia pendidikan, untuk itu proses belajar mengajar tatap muka dihentikan hal ini diharapkan untuk memutus rantai penyebaran virus *corona*. Dalam proses pembelajaran online siswa melakukan pembelajaran dirumah dengan dibimbing atau dibantu oleh orang tuanya. Kemudian setelah adanya model pembelajaran secara online siswa juga mengalami pembelajaran secara luring. Dimana dalam proses pembelajaran secara luring ini siswa dianjurkan untuk belajar di sekolah 3 hari dalam seminggu. Setelah adanya pembelajaran secara online dan luring siswa akhirnya kembali masuk sekolah dengan tatap muka.

Peneliti juga menemukan permasalahan melihat adanya suasana pembelajaran Matematika yang masih konvensional. Sebagian dari siswa enggan untuk bertanya jika sulit memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pada saat pembelajaran sebagian siswa mengobrol dengan temannya sehingga mengganggu teman yang lain. Oleh karena itu hasil belajar siswa banyak yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), oleh sebab itu hasil belajar siswa kurang optimal.

Berdasarkan dari data hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 28 Kaur yang peneliti peroleh. Terlihat dari data tersebut bahwa hasil belajar Matematika siswa, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Nilai) yang telah ditentukan yaitu 60. Dari 15 orang siswa kelas IV ada 6 orang siswa yang masuk ke dalam kategori “Tidak Tuntas” dan mendapatkan nilai rendah di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sedangkan 9 orang siswa lainnya masuk ke dalam kategori “Tuntas” dan mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Permasalahan pembelajaran Matematika siswa ini membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Melalui model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dan siswa dilatih untuk memecahkan masalah yang ada dan bekerja dalam kelompok sehingga siswa lebih aktif dalam mengonstruksi pembelajarannya. Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memiliki keunggulan diantaranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan siswa untuk memahami isi pelajaran. Berdasarkan fenomena gejala yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menganggap penting penelitian yang berhubungan dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Pra-eksperimen (*Pre-Eksperimental Design*) sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pre-test post-test design*. Penelitian kuantitatif yaitu metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, variabel biasanya diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang berupa angka-angka dapat di analisis berdasarkan prosedur statistika. Menurut Sugiyono terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Pre-Eksperimental Design*, *True-Eksperimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Eksperimental design* (Sugiyono, 2015). Desain yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan *Pre-Eksperimental Design*. Adapun *Pre-Eksperimental Design* dalam desain eksperimen ini tidak adanya variabel kontrol (kelas kontrol) dan tidak dipilih secara random. Dikatakan *Pre-Eksperimental Design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Jenis desain yang digunakan penelitian adalah *one group pre-test post-test design*.

## **Teknik Analisis Data**

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji data dalam bentuk data kelompok dalam tabel distribusi frekuensi. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mencari apakah data data tersebut berdistribusi normal maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS dengan menggunakan uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.

Setelah diketahui melalui uji normalitas bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian homogenitas. Uji adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau heterogen. Untuk menguji data homogen atau tidak, peneliti juga akan menguji data dengan bantuan program SPSS.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat hasil tes peserta didik dari hasil eksperimen. Penelitian uji hipotesis dapat menggunakan uji “t”, disini peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk melakukan uji “t” (*Paired Sample T-Test*). Setelah diketahui hasil dari uji “t” maka dapat disimpulkan hasil dengan mengacu pada dasar-dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T-Test* yaitu, sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-taitel)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-taitel)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Adapun uji statistiknya dengan pengambilan langkah sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttets* yang artinya “Tidak ada pengaruh” dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

$H_a$  : Ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttets* yang artinya “Ada pengaruh” dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental design*) dengan jenis penelitian berbentuk *one group pretest and posttest design*. Terdapat beberapa tahap dalam penelitian ini yaitu tahap uji prasyarat analisis statistik yang meliputi: uji normalitas data dan uji homogenitas, serta yang terakhir dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji T.

Hasil dari uji normalitas data menggunakan SPSS dan didapat hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 dan dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Tabel hasil uji normalitas terdapat di bawah ini :

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,00
	Std. Deviation	9,267
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,103
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

(Sumber Perhitungan SPSS Versi 26)

Hasil uji homogenitas sengan menggunakan SPSS didapat hasil yang tertera pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	,216	1	28	,646
belajar	Based on Median	,207	1	28	,653
siswa	Based on Median and with adjusted df	,207	1	24,688	,653
	Based on trimmed mean	,299	1	28	,589

*Sumber Perhitungan SPSS Versi 26*

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample Test* yang merupakan bagian dari analisis statistik parametrik. Disajikan data hasil uji statistik pada tabel berikut :

**Tabel 3.**  
**T- Test**

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	67,00	15	10,502	2,712
	Posttest	80,40	15	11,375	2,937

*Sumber Perhitungan SPSS Versi 26*

Selanjutnya dilanjutkan dengan menguji data dengan uji *Paired Sample T – Test* untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak dalam penelitian tersebut. Adapun hasil uji hipotesis *Paired Sample T – Test* terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.**

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	-13,400	10,056	2,596	-18,969	-7,831	-5,161	14	,000

*Sumber Perhitungan SPSS Versi 26*

Pengujian dalam uji normalitas data ini dilakukan menggunakan teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS versi 26. Dengan pertimbangan dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari tabel output *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* yang tertera pada tabel 1. SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas,

maka dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $0,200 > 0,05$  dengan kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi persyaratan uji normalitas data sudah terpenuhi.

Setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya diadakan pengujian homogenitas. Pengujian homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau tidak. Yang dimaksud uji homogenitas disini adalah menguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Dapat dilihat hasil output uji homogenitas pada tabel 2 di atas.

Berdasarkan hasil dari tabel output 4. di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel hasil belajar siswa adalah sebesar  $0,646$ . Karena nilai signifikansi  $0,646 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variansi data hasil belajar siswa adalah sama atau homogen. Sebagaimana pada aturan dasar dalam analisis statistik parametrik, maka persyaratan utamanya adalah data penelitian harus berdistribusi normal. Karena data penelitian sudah berdistribusi normal seperti yang disajikan pada tabel 1. maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan hasil *Paired Sample Statistic* yang telah disajikan pada tabel 3.

Pada tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*Mean*) dari nilai *Pretest* adalah sebesar  $67,00$  dan nilai simpangan baku/standar deviasi (*Std. deviation*) adalah sebesar  $10,502$ . Sedangkan pada nilai *Posttest* nilai rata-rata (*Mean*) adalah sebesar  $84,00$  dan nilai simpangan baku/standar deviasi (*Std. deviation*) adalah sebesar  $11,375$ . Karena nilai rata-rata hasil belajar pada *Pretest*  $67,00 < Posttest$   $84,00$ , maka secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang terdapat pada rata-rata hasil belajar *Pretest* dan *Posttest*.

Selanjutnya pengujian pada *Paired Sample T – Test* dengan berdasar pada pedoman pengambilan keputusan dalam Uji *Paired Sample T - Tes* adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel hasil output Uji *Paired Sample T – Tes* tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) adalah sebesar  $0,000$ . Dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* siswa yang berarti terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada siswa kelas IV SD Negeri 28 Kaur.

Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas  $0,05$ , yaitu dengan cara membandingkan antara nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Adapun dasar keputusannya sebagai berikut :

Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan tabel output *Paired Sampel Test* 4, dapat diketahui bahwa  $t$  hitung bernilai negative yaitu sebesar  $-5,161$ . Nilai rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah daripada nilai *posttest* adalah yang menyebabkan  $t$  hitung bernilai negatif. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai  $t$  hitung negative dapat bermakna positif. Sehingga nilai  $t$  hitung menjadi  $-5,161$ . selanjutnya tahap ununtuk menentukan nilai  $t$  tabel, dimana  $t$  tabel dicari berdasarkan nilai  $df$  (degree of freedom atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ( $\alpha/2$ ).

Berdasarkan tabel hasil output *Paired Sampel Test* 4.7, diketahui bahwa nilai  $df$  15 dan nilai  $0,05/2$  sama dengan 0,025. Nilai inilah yang akan digunakan sebagai acuan dalam mencari nilai  $t$  tabel pada kolom distribusi nilai  $t$  tabel statistik. Maka ditemukan bahwa nilai  $t$  tabel sebesar 2,132 (pada tabel terlampir).

Dengan demikian, karena nilai  $t$  hitung  $5,161 > t$  tabel 2,132 maka sebagaimana acuan atau dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 28 Kaur.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan melalui analisa sebagai berikut: Model pembelajaran berbasis Masalah (*problem based learning*) berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 28 Kaur. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji “ $t$ ” (*Paired Sample T-Test*) dengan hasil nilai rata-rata (*Mean*) dari *Pretest* adalah sebesar 67,00 dan pada nilai *Posttest* nilai rata-rata (*Mean*) adalah sebesar 80,40 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata hasil belajar *Pretest* dan *Posttest*. Sedangkan hasil dari uji *Paired Sample T-Test* nilai signifikansi (*Sig.*) (2-tailed) memperoleh nilai sebesar 0,000. Dengan demikian ketentuan jika nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada siswa kelas IV SD Negeri 28 Kaur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Masykur, Moch dkk. 2007. *MATEMATICAL INTELLIGENCE Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Ermawati, Sofiariani, A., Valen, A. (2021) ‘Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3541 - 3550’, *Penerapan Model Value Clarifications Technique (VCT) Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*, 5(5), pp. 3541–3550.
- Febriandi, R. F., Susanta, A. S. and Wasidi, W. W. (2019) ‘Validitas Lks Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Outdoor Pada Materi Bangun Datar’, *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 2(2), pp. 148–158. doi: 10.33369/dikdas.v2i2.10612.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Lembaga Negara Tahun Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.